



ANALISIS PELAKSANAAN KURSUS MEMBATIK PADA PENYANDANG TUNADAKSA DI PUSAT REHABILITASI YAYASAN KRISTEN UNTUK KESEHATAN UMUM (YAKKUM) YOGYAKARTA

Any Ulfatus Sa'adah ✉, Rodia Syamwil

Jurusan Teknik Jasa Produksi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2015

Disetujui Mei 2015

Dipublikasikan Juni 2015

Keywords:

Course implementation,

Batik, Disability

Quadriplegic.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan kursus membatik dan mengetahui faktor pendukung serta faktor penghambat pelaksanaan kursus membatik di pusat rehabilitasi YAKKUM. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian pada pelaksanaan kursus membatik pada penyandang tunadaksa di YAKKUM dengan subjek penelitian 7 peserta didik. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kursus membatik di Pusat Rehabilitasi YAKKUM belum menggunakan kurikulum. Pusat rehabilitasi YAKKUM dapat membantu peyandang tunadaksa untuk mendapat pendidikan dan memperoleh pekerjaan. Hal tersebut terbukti 100% peserta didik mendapatkan pekerjaan bahkan menciptakan lapangan pekerjaan setelah mengikuti kursus membatik. Produk yang dihasilkan dapat diterima oleh masyarakat dan pasar terbukti 70% produk batik tulis kontemporer yang sudah terjual saat pameran batik.

Abstract

Education is a right and an obligation for all the people of Indonesia. It is listed in the 1945 Constitution, Article 31, paragraph 1, of all Indonesian citizens are entitled to teaching where disabilities have equal rights and equal opportunities to education as other citizens. Pusat Rehabilitasi Yayasan Kristen untuk Kesehatan Umum (YAKKUM) provide batik courses for quadriplegic. This study aimed to analyze the implementation of batik courses and identify factors supporting and inhibiting factors of the courses at a rehabilitation center YAKKUM batik. This study used a qualitative descriptive approach with a focus on the implementation of batik courses in quadriplegic in YAKKUM. Research subjects are 7 learners. Data collection methods used were observation, interviews and documentation. Data analysis was performed using the method of triangulation. The results showed that the implementation of batik courses at the Rehabilitation Center YAKKUM not use batik kurikulum. Pusat YAKKUM rehabilitation can help peyandang quadriplegic to education and acquire the pekerjaan. Hal proven to be 100 % learners get a job even create jobs after the course membatik. Produk generated can be accepted by society and market-proven 70 % of contemporary batik products that have been sold during the exhibition of batik .

© 2015 Universitas Negeri Semarang

PENDAHULUAN

Disabilitas merupakan kelompok masyarakat yang bisa dikatakan belum beruntung dimana membutuhkan perhatian khusus dari keluarga maupun masyarakat. Dewasa ini hampir semua bidang pekerjaan menuntut tenaga kerja yang cakap, terampil diberbagai lapisan masyarakat baik secara formal maupun informal. Kecakapan dan keterampilan yang baik sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu tenaga kerja, untuk itu perlu adanya pelatihan pendidikan dan keterampilan bagi penyandang disabilitas.

Undang Undang no.14 tahun 1997 tentang disabilitas menyatakan bahwa perusahaan negara maupun swasta memberikan kesempatan dan perlakuan yang sama kepada disabilitas dengan memperkerjakannya di perusahaan sesuai dengan jenis dan derajat kecacatan, pendidikan dan kemampuannya. Namun kenyataannya masih banyak perusahaan yang belum menempatkan tenaga kerja disabilitas. Pusat Rehabilitasi Yayasan Kristen untuk Kesehatan Umum (YAKKUM) adalah salah satunya tempat pembinaan lembaga non pemerintah, organisasi sosial Kristen yang merupakan bagian dari YAKKUM Yayasan Kristen Untuk Kesehatan Umum (YAKKUM) Yogyakarta.

Pusat Rehabilitasi YAKKUM memberikan pelayanan kepada disabilitas khususnya untuk tunadaksa. Tunadaksa adalah anak yang memiliki anggota tubuh tidak sempurna, sedangkan istilah cacat tubuh dan cacat fisik dimaksudkan untuk menyebut anak cacat pada anggota tubuhnya, bukan cacat inderanya. Selanjutnya istilah cacat ortopedi terjemahan dari bahasa Inggris *orthopedically handicapped* (Moh.Efendi, 2009:115).

Salah satu program dari Pusat Rehabilitasi YAKKUM adalah program pembekalan keterampilan yang bertujuan untuk mengembangkan bakat peserta didik sehingga nantinya bisa membantu untuk bekerja secara mandiri di dalam masyarakat. Ada beberapa kursus yang dijalankan di sentra, diantaranya adalah kursus membatik, kursus menjahit,

kursus tata boga, kursus elektronika, kursus salon, kursus bengkel dan kursus komputer.

Keterampilan membatik adalah salah satu dari keterampilan yang diberikan Yayasan Kisten Untuk Kesehatan Umum (YAKKUM) Yogyakarta. Pembelajaran keterampilan membatik merupakan keterampilan yang banyak diminati oleh peserta didik disabilitas, karena mereka mengetahui pada saat ini minat konsumen terhadap batik lebih tinggi dibandingkan sebelumnya, mengingat pada saat ini banyak konsumen yang mengenakan batik sebagai identitas atau koleksi pribadinya.

Hal tersebut dapat menjadi suatu sarana guna mencari nafkah setelah tamat dari Yayasan Kisten untuk Kesehatan Umum (YAKKUM) karena mengingat kondisi mereka di dalam meraih kesempatan kerja selalu mendapat tantangan yang lebih besar. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya perusahaan atau lembaga yang merasa was-was untuk menerima mereka bekerja. Kalaupun ada itu hanya beberapa saja, kebanyakan masih bekerja dalam lingkup yang memang mempekerjakan para disabilitas, sehingga tidak lagi ikut mengejar pekerjaan tetapi berusaha untuk menciptakan suatu pekerjaan sendiri dengan melihat peluang pasar yang ada di masyarakat.

Pusat Rehabilitasi YAKKUM mempunyai program kursus membatik mulai dari tingkat dasar meliputi pembuatan batik kontemporer dengan motif gaya abstrak, gaya gabungan, gaya lukisan dan gaya khusus dari cerita lama. Peserta didik akan diarahkan untuk mendapatkan pekerjaan setelah memperoleh kursus membatik. Berdasarkan pernyataan tersebut maka peneliti akan menganalisis tentang pelaksanaan kursus membatik dan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan membatik pada penyandang tunadaksa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut, Bagaimanakah Pelaksanaan Kursus Membatik Pada Penyandang Tunadaksa di Pusat Rehabilitasi Yayasan Kristen untuk Kesehatan Umum Yogyakarta. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambat dalam Pelaksanaan Kursus

Membatik Pada Penyandang Tunadaksa di Pusat Rehabilitasi Yayasan Kristen untuk Kesehatan Umum Yogyakarta.

Tujuan dalam penelitian ini untuk menganalisis dan mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam Pelaksanaan Kursus Membatik Pada Penyandang Tunadaksa di Pusat Rehabilitasi Yayasan Kristen untuk Kesehatan Umum Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2006:4) mendefinisikan metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik yang mengikuti kursus membatik dengan jumlah peserta didik 7 orang dengan kondisi tunadaksa. Obyek penelitian ini adalah Pusat Rehabilitasi YAKKUM adalah sebuah lembaga non pemerintah, organisasi sosial Kristen yang merupakan bagian dari Yayasan Kristen untuk Kesehatan Umum (YAKKUM) yang memberikan pelayanan kepada para penyandang disabilitas khususnya penyandang tunadaksa.

Penentuan fokus penelitian merupakan tahapan yang sangat menentukan dalam penelitian kualitatif, sebab seorang peneliti harus tahu persisi data mana dan data tentang apa yang perlu dikumpulkan dan data mana pula yang mungkin menarik, karena tidak relevan, tidak perlu dimasukkan kedalam sejumlah data yang sedang dikumpulkan (Moleong, 2006:94). Fokus penelitian terdiri dari tahap persiapan pembelajaran meliputi waktu dan tempat pelaksanaan, penyusunan struktur organisasi, sasaran kursus, tujuan kursus, ketersediaan kurikulum, sarana dan prasarana, sumber dana, penataan ruang kelas dan sumber daya manusia (SDM). Selanjutnya tahap proses pelaksanaan pembelajaran meliputi metode pembelajaran,

media pembelajaran, bahan ajar, program PKL (praktek kerja lapangan) dan pameran hasil karya batik. Proses evaluasi pembelajaran meliputi penilaian standar disabilitas, ketersediaan sertifikat kursus dana pengadaan *job fair* dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kursus membatik. Sumber data penelitian menyatakan dari mana data penelitian tersebut diperoleh.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. (Lofland dalam Moleong 2006:157). Data primer merupakan data yang utama diperlukan dalam penelitian ini, yaitu data yang diperoleh langsung di lapangan, meliputi data dan informasi melalui wawancara dan observasi yang dilakukan di Pusat Rehabilitasi Yayasan Kristen untuk Kesehatan Umum (YAKKUM) Yogyakarta melalui Kepala Bidang Pembimbing Keterampilan, Kepala Bidang Sarana dan Prasarana, Instruktur Kursus Membatik dan Peserta didik. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada meliputi sumber informasi pada penelitian ini adalah kepala Seksi Bimbingan Keterampilan, Kepala Bidang Sarana dan Prasarana, Instruktur dan Peserta didik di Pusat Rehabilitasi Yayasan Kristen untuk Kesehatan Umum (YAKKUM).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode triangulasi data meliputi triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi pengamat dan triangulasi teori. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dengan pengamatan yang diamati dalam penelitian ini adalah analisis pelaksanaan kursus membatik pada penyandang tunadaksa di Pusat Rehabilitasi Yayasan Kristen untuk Kesehatan Umum (YAKKUM) Yogyakarta.

Aspek-aspek yang diamati adalah persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran serta faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kursus membatik., metode wawancara digunakan untuk mengetahui ketersediaan kurikulum,

tenaga pendidik, materi serta media pelaksanaan kursus, metode pembelajaran, fasilitas peralatan dan bahan praktek, kegiatan luar jam kursus, pameran hasil produk, praktek kerja lapangan (PKL), hingga penyaluran kerja.

Kegiatan wawancara dilakukan dengan membawa pertanyaan yang dimulai dari Kepala Seksi Bimbingan Keterampilan, Kepala Bidang Sarana dan Prasarana, Instruktur, serta peserta kursus membatik. Wawancara terstruktur ini bertujuan untuk mengetahui segala sesuatu yang sifatnya mendalam. Metode dokumentasi dilakukan peneliti dengan cara mengumpulkan data-data tertulis yang berhubungan dengan masalah-masalah Pelaksanaan Kursus Membatik Pada Penyandang Tunadaksa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian yang berbentuk kata-kata memberikan gambaran bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa pusat rehabilitasi YAKKUM melakukan persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan bursa kerja. Akan tetapi hal tersebut tidak terlepas berdasarkan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kursus.

Pusat Rehabilitasi Yayasan Kristen untuk Kesehatan Umum (YAKKUM) membentuk struktur organisasi untuk mencapai tujuan kursus yang diharapkan yang sesuai dengan visi, misi dan strategi yayasan. Bagian-bagian yang terdapat dalam struktur organisasi adalah Direkur Yayasan, Sekertaris, Bendahara, Kabid. Sarana dan Prasarana, Kabid. Seksi Bidang Keterampilan, Instruktur Membatik, Instruktur Menjahit, Instruktur Boga, Instruktur Salon, Instruktur Elektronika dan Instruktur Komputer.

Sasaran kursus membatik yang ditangani oleh Pusat Rehabilitasi Yayasan Kristen untuk Kesehatan Umum (YAKKUM) adalah tunadaksa, dengan jenis kedisabilitas antara lain: Polio, Amputasi, Kaki pengkor, Kerusakan tulang belakang (*Cerebral Palsy*), Bibir sumbing, Luka bakar dan SCI (*Spinal Cord Injury*).

Tujuan kursus adalah memberikan layanan rehabilitasi bagi penyandang disabilitas

terutama anak, remaja dan usia produktif, terutama mereka yang miskin, yatim piatu dan menderita kerugian sosial dan memberdayakan para penyandang disabilitas sehingga setiap orang dapat menjadi individu yang mandiri.

Pelaksanaan kursus dilaksanakan selama 3 bulan dengan rincian 2 bulan 2 minggu adalah proses pembelajaran teori dan praktek, 1 minggu pelaksanaan PKL, 1 minggu terakhir adalah ujian kursus. pameran batik dan *job fair*. Materi yang diajarkan pada keterampilan membatik tingkat dasar di Pusat Rehabilitasi YAKKUM yaitu membatik dengan teknik batik tulis kontemporer. Batik kontemporer dapat dikatakan sebagai batik modern. Batik modern adalah batik yang susunan motifnya tidak terikat oleh suatu aturan tertentu dan dengan isen-isen tertentu atau batik yang motif dan gayanya tidak seperti batik tradisional (BIPIK 20, 1994:19). Adapun jenis-jenis batik kontemporer adalah Gaya Abstrak, Gaya Gabungan, Gaya Lukisan dan Gaya Khusus dari Cerita Lama.

Keterampilan yang diajarkan pada kursus membatik di pusat Rehabilitasi YAKKUM diantaranya membatik dengan berbagai macam jenis motif kreasi dengan pewarnaan sintesis. Hasil batikan dapat diaplikasikan pada berbagai macam lenan rumah tangga seperti sarung bantal kursi, taplak meja, sapu tangan juga masih dalam bentuk kain yang digunakan sebagai selendang, *jarit gendong*, kain panjang yang digunakan untuk bawahan (rok atau sarung).

Pemberian materi dimulai dari pelaksanaan Kesehatan, Keselamatan dan Keamanan Kerja (K3), mempersiapkan alat dan bahan, dan pembuatan batik tulis kontemporer.

Mempersiapkan alat dan bahan membatik yang digunakan pada kursus membatik di YAKKUM tingkat dasar diantaranya meliputi alat pokok dan alat bantu. Alat pokok yaitu canting, kuas, gawangan sedangkan alat bantu yaitu alat jepit, kursi atau tempat duduk, kompor, alat tulis, wajan, gunting, ember, meja pola, pisau dapur bekas, seutas ijuk, celemek, kertas koran, timbangan, sarung tangan karet dan panci. Bahan pembuatan batik terdiri dari

lilin atau malam, kain mori putih, zat remazol dan *water glass*.

Proses pembuatan batik tulis kontemporer dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan yang disampaikan oleh instruktur. Tahap-tahap pembuatan batik meliputi menyiapkan tempat kerja, menyiapkan bahan, memotong kain sesuai dengan ukuran yang dibutuhkan, melipat pinggir kain agar benang bagian tepi tidak terlepas dari kain, membuat pola motif batik, membatik menggunakan berbagai macam canting, proses pewarnaan secara coletan, *melorod* untuk menghilangkan seluruh lilin yang melekat pada kain batik dan melipat kain batik.

Sumber dana kursus berasal dari berbagai pihak donatur asing maupun lokal yang sudah lama bekerja sama dengan Pusat Rehabilitasi Yayasan Kristen untuk Kesehatan Umum (YAKKUM).

Sarana dan prasarana tercukupi oleh semua peserta didik baik sarana dalam kelas maupun luar ruangan yaitu akses yang sesuai dengan penyandang tunadaksa. Sarana dan prasarana terdiri dari gedung teori dan praktik, lahan parkir, akses jalan pengguna kursi roda, asrama, perpustakaan, ruang komputer, aula (ruang pameran), meja kantor, meja tamu, LCD dan laptop. Sedangkan sarana ruang teori meliputi papan tulis putih kursi peserta didik meja tulis alat tulis timbangan. Terakhir sarana ruang praktik meliputi meja pola, meja potong, canting *klowong*, canting *isen*, canting tembok, kompor elektrik, kompor minyak, wajan, panci, gunting, ember, pisau, kompor gas, tabung gas 3 kg, tabung gas 12 kg, rol listrik, almari etalase, kipas angin, *dingklik*, gawangan dan bak besar.

Penataan ruang kelas merupakan kegiatan yang terencana yang sengaja dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal, membangun iklim sosio-emosional yang positif serta menciptakan suasana hubungan interpersonal yang baik. Sehingga diharapkan proses belajar dan mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penataan ruang kelas dalam pelaksanaan kursus membatik dilakukan oleh Kabid. Sarana dan Prasarana dan Kabid.

Keterampilan. Ruang ditata sedemikian rupa berdasarkan kegunaan pemakaian ruang. Ruang teori dan ruang praktik ditata secara terpisah guna menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan nyaman. Adapun penataan pada ruang teori meliputi penataan bangku yang dibentuk berdasarkan formasi U dan penataan perlengkapan kelas seperti letak papan tulis.

Instruktur berlatar belakang pendidikan membatik dan memahami tentang ketunadaksaan. Pusat Rehabilitasi Yayasan Kristen untuk Kesehatan Umum (YAKKUM) memberikan *training* pengetahuan dan penanganan tentang penyandang tunadaksa selama 2 hari sebelum proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Proses pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan setelah proses perencanaan atau persiapan. Pada proses ini rencana yang sudah dikelola akan direalisasikan dalam sebuah pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik maupun metode untuk mendorong para anggota organisasi mencapai sasaran dan tujuan sebuah organisasi. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup tinggi bagi kemandirian sesuai bakat, kreatifitas, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi eksperimen dan latihan. Media pembelajaran yang digunakan adalah media visual, audio visual dan nyata. Pelaksanaan kursus membatik tidak hanya dilakukan di dalam kelas, pelaksanaan kursus juga dilakukan saat program PKL (Praktek Kerja Lapangan). Waktu pelaksanaan PKL selama kurang lebih 1 minggu setelah proses pembelajaran selesai. Industri yang bekerjasama yaitu Batik Perwita, Batik Sogan, D'Noor Fashion N' Batik. Peserta didik mengadakan pameran sebagai alat promosi untuk produk batik yang dihasilkan.

Kegiatan yang diadakan selama pameran meliputi pameran hasil karya batik dari awal pelaksanaan kursus hingga akhir pelaksanaan kursus tidak hanya itu peserta didik juga menjual hasil produk batik mereka dengan harga yang relatif terjangkau. Batik yang dihasilkan adalah batik kontemporer motif gaya abstrak, motif gaya gabungan, motif gaya lukisan dan motif gaya khusus dari cerita. Hanya saja peserta didik tidak mengundang khalayak ramai dalam kegiatan pameran batik, mereka hanya mengundang para karyawan dan direksi yayasan.

Metode penilaian yang digunakan oleh instruktur terhadap peserta didik belum menggunakan metode penilaian yang sesuai standar disabilitas. Instruktur menggunakan penilaian berdasarkan angka. Penilaian tertulis dalam bentuk sertifikat dibuat oleh Pusat Rehabilitasi Yayasan Kristen untuk Kesehatan Umum (YAKKUM) sebagai bukti kelulusan telah mengikuti kursus membatik. Peserta didik akan disalurkan kerja secara langsung melalui *job fair* yang diikuti oleh berbagai kalangan perusahaan atau home industri.

Faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi yaitu ketersediaan instruktur pusat rehabilitasi YAKKUM yang berpengalaman dalam mengajar membatik, instruktur yang menerapkan metode pembelajaran baik satu arah maupun dua arah sehingga terjalin interaksi antara peserta didik dengan instruktur dalam proses pembelajaran. Beberapa peserta didik mengungkapkan bahwa faktor kesehatan, kesempatan dan dukungan dari berbagai pihak sangat berpengaruh terlaksananya tujuan kursus yang diharapkan.

Beberapa peserta didik penyandang tunadaksa berpendapat bahwa memang dengan kondisi fisik yang dialami saat ini menjadi penghambat dalam melaksanakan berbagai kegiatan, sama halnya dengan membatik akan tetapi hal demikian tentu bukan suatu alasan untuk berhenti belajar. Sedangkan yang termasuk faktor eksternal dalam diri peserta didik adalah faktor-faktor yang bersumber dari luar peserta didik.

Faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Faktor tersebut terdiri dari faktor internal dan eksternal, faktor internal tersebut adalah kondisi kecacatan dari masing-masing individu sedangkan faktor internal faktor yang berasal dari luar individu. Adapun faktor eksternal yang menghambat proses pelaksanaan kursus meliputi faktor sosial dan non sosial. Beberapa narasumber menjelaskan bahwa faktor sosial yang menjadi penghambat pelaksanaan kursus di Pusat Rehabilitasi Yayasan Kristen untuk Kesehatan Umum (YAKKUM) meliputi lingkungan lembaga kursus yaitu tidak tersedianya teknisi tetap saat proses pembelajaran.

Hal tersebut menjadi penghambat dikarenakan terkadang ada beberapa peralatan rusak seperti kompor listrik tetapi harus menunggu teknisi dari luar maka proses pembelajaran menjadi tidak efektif. Faktor lingkungan masyarakat menjadi faktor penghambat disebabkan masyarakat yang terkadang memandang rendah para disabilitas, sedangkan faktor non sosial meliputi cuaca pada saat musim hujan yang mempengaruhi kualitas batik pada proses pewarnaan.

PENUTUP

Pelaksanaan kursus membatik pada penyandang tunadaksa di Pusat Rehabilitasi Yayasan Kristen untuk Kesehatan Umum (YAKKUM) dapat disimpulkan sebagai berikut, Pusat Rehabilitasi YAKKUM belum menggunakan kurikulum hanya menggunakan modul dalam proses pembelajaran Sarana dan prasarana tercukupi oleh semua peserta didik. Jenis batik yang diajarkan adalah batik tulis kontemporer. Instruktur berlatar belakang pendidikan membatik dan memahami tentang ketunadaksaan. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi eksperimen dan latihan. Media pembelajaran yang digunakan adalah media visual, audio visual dan nyata. Pelaksanaan kursus membatik tidak hanya dilakukan di dalam kelas, pelaksanaan kursus

juga dilakukan saat program PKL (Praktek Kerja Lapangan). Peserta didik mengadakan pemeran sebagai alat promosi untuk produk batik yang dihasilkan. Peserta didik akan disalurkan kerja secara langsung melalui *job fair* yang diikuti oleh berbagai kalangan perusahaan atau home industri. Faktor pendukung dalam pelaksanaan kursus yaitu faktor kesehatan, kesempatan, dana pendidikan juga penghidupan selama pelaksanaan kursus. Faktor penghambat dalam pelaksanaan kursus yaitu kondisi fisik yang cacat dan cuaca hujan saat proses pewarnaan yang mempengaruhi kualitas batik.

DAFTAR PUSTAKA

- D, Misbach. 2012. Seluk Beluk Tunadaksa & Strategi Pembelajarannya. Yogyakarta: Javalitera
- Moleong, M.A, Prof. Dr. Lexy J. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendi, Mohammad. 2006. Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2010. Belajar & Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.